

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor atau elemen utama yang mendorong terciptanya SDM yang berkualitas. Ini terjadi karena pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kemajuan suatu negara karena dapat melihat mutu sumber daya manusianya (Syamsurijal, 2023). Pendidikan disebut sebagai salah satu upaya yang terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Arifin, 2022). Ini sejalan dengan tujuan Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan tenaga kerja, yaitu melalui proses pembinaan kepada peserta didik agar memiliki bekal dasar yang memadai untuk memasuki dunia kerja (Stevi, 2021). Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan salah satunya. Dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan ini, mulai dari penggunaan perangkat teknologi dalam kegiatan pembelajaran, sistem manajemen pembelajaran berbasis digital, hingga pemanfaatan *software* khusus dalam materi pelajaran tertentu. Salah satu contohnya dapat dilihat pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang harus dibekali keterampilan praktis agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Siswa SMK diharapkan memiliki kesiapan keterampilan dan sikap profesional di bidangnya, menurut Widantining, (2022), lulusan SMK diharapkan menjadi sumber daya manusia yang siap pakai, dalam arti setelah lulus sekolah dapat menerapkan ilmu yang didapat selama di sekolah pada dunia kerja. Terdapat banyak jurusan yang ada dan akuntansi merupakan salah satu jurusan yang diminati oleh para siswa untuk tujuan segera mendapatkan pekerjaan. Siswa SMK jurusan akuntansi merupakan peserta didik yang dipersiapkan untuk memiliki kompetensi di bidang pencatatan dan pengelolaan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku di dunia usaha dan industri.

Siswa SMK akuntansi tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dituntut menguasai keterampilan mengaplikasikan perangkat lunak akuntansi seperti *Accurate* yang dapat digunakan secara luas di dunia industri (Santi, 2023). Siswa SMK jurusan akuntansi diwajibkan menguasai pembelajaran komputer akuntansi untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di era digital saat ini. Siswa harus mampu melakukan pencatatan transaksi secara manual maupun berbasis komputer untuk menyajikan laporan keuangan secara sistematis dan akurat (Saraswati, 2026)

Pemahaman akuntansi pada siswa SMK jurusan akuntansi merupakan fondasi penting dalam membentuk kompetensi di bidang keuangan. Siswa di kompetensi keahlian akuntansi dan lembaga keuangan harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar hingga lanjutan terkait pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Gunawan, 2024). Proses pembelajaran akuntansi mencakup pemahaman terhadap siklus akuntansi, penguasaan *software* akuntansi, serta penerapan analisis laporan

keuangan. Melalui pendekatan praktik dan teori, siswa diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, memahami etika profesi, serta siap menghadapi kebutuhan industri. Pemahaman akuntansi di tingkat SMK tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan keterampilan kerja yang relevan dengan dunia industri kerja (Wicaksono, 2025)

Mata Pelajaran Komputer Akuntansi merupakan salah satu bidang pembelajaran yang menggabungkan konsep dasar akuntansi dengan penerapan teknologi informasi (Hidayati, 2023). Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam mengelola data keuangan menggunakan aplikasi komputer seperti MYOB, *Accurate*, atau *software* akuntansi lainnya yang umum di butuhkan dalam perusahaan. Adanya pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, hingga melakukan analisis data secara efisien dan akurat. Mata pelajaran ini relevan dengan kebutuhan industri saat ini, karena hampir seluruh proses akuntansi dalam perusahaan modern telah beralih ke sistem berbasis komputer. Penguasaan Komputer Akuntansi mengharuskan lulusan lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan dunia kerja terhadap perkembangan teknologi (Wicaksono, 2025).

Mata pelajaran komputer akuntansi menjadi salah satu mata pelajaran produktif yang menuntut kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan (Jaya, 2022). Pengukuran penguasaan kompetensi siswa terkait mata pelajaran komputer akuntansi baik dari pemahaman konsep teoritis dan keterampilan praktik penggunaan aplikasi komputer akuntansi dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Menurut Nirmalasari, (2023), hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah menjalani kegiatan pembelajaran. Pencapaian tersebut mencerminkan tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari dan dapat diukur melalui evaluasi berupa tes maupun penilaian yang diberikan oleh pendidik. Hasil belajar tidak hanya menggambarkan aspek kognitif, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku dan peningkatan kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Sujana, 2025). Hasil belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator. Salah satu konsep yang paling banyak digunakan adalah Taksonomi Bloom, yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah utama. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan tingkat pemahaman siswa, ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai yang dimiliki, sedangkan ranah psikomotorik menekankan pada kemampuan keterampilan fisik atau gerak siswa (Mahmudi, 2022).

Menurut (Sudirman, 2024), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, terutama kondisi psikologis seperti motivasi, minat, sikap, kecerdasan, dan bakat, yang sangat menentukan semangat, keterlibatan, serta keberhasilan siswa dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat lingkungan non-sosial berupa kondisi fisik dan suasana belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas belajar, termasuk laboratorium komputer akuntansi, berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep secara praktik dan meningkatkan keterampilan serta hasil belajar.

Menurut Rahman, (2021), motivasi belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yang mendorong individu untuk bersemangat dan konsisten dalam proses pendidikan. Peran motivasi penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran, karena pelajar yang memiliki motivasi cenderung lebih terlibat, konsentrasi, serta tidak gampang menyerah saat menemui tantangan. Motivasi yang kuat dalam belajar dapat mendorong para siswa untuk lebih rajin dalam memahami konsep serta terampil dalam memahami penerapan pembelajaran. Sedangkan menurut (Sudirman, 2024). Motivasi juga salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan belajar siswa. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar, memberikan arah, dan menjaga perilaku seseorang secara konsisten. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai variable X1.

Motivasi belajar memang menjadi salah satu faktor internal yang sangat penting dalam penelitian pendidikan karena berkaitan langsung dengan kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga berpotensi memperoleh hasil belajar yang lebih optimal (Suwena, 2024). Namun, proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri siswa, tetapi juga ditentukan oleh faktor eksternal yang mendukung kegiatan belajar, terutama pada mata pelajaran yang berbasis praktik seperti Komputer Akuntansi. Salah satu faktor eksternal yang masih relatif jarang dijadikan fokus penelitian adalah fasilitas laboratorium komputer akuntansi

Motivasi belajar yang tinggi tidak akan menghasilkan capaian optimal apabila tidak didukung oleh fasilitas laboratorium yang memadai. Sebaliknya, ketersediaan

fasilitas yang lengkap juga tidak akan memberikan dampak maksimal apabila siswa tidak memiliki dorongan dan kesungguhan dalam belajar. Terlebih pada pembelajaran akuntansi yang menekankan praktik penggunaan komputer, keterbatasan fasilitas laboratorium berpotensi menghambat siswa dalam memahami serta menerapkan materi secara optimal (Taqiyuddin, 2024).

Fasilitas laboratorium akuntansi, Laboratorium komputer akuntansi merupakan salah satu alat edukasi yang berada di sekolah untuk mendukung mata pelajaran yang terkait dengan ruang belajar khusus, seperti pelatihan menggunakan *Spreadsheet* atau MYOB Akuntansi dan lain-lain (Azizah, 2022). Alat edukasi mencakup segala hal, baik itu benda yang dapat bergerak maupun yang tidak, yang dapat mempermudah serta memperlancar proses pengajaran, sehingga membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas laboratorium dapat memberikan pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Rahmah, 2023). Fasilitas laboratorium akuntansi tergolong kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri di kabupaten buleleng khususnya yang memiliki jurusan akuntansi, menunjukkan bahwa berdasarkan data dari situs *annibuku.com* terdapat enam SMK Negeri yang memiliki jurusan akuntansi, ditemukan bahwa capaian nilai murni Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran Komputer Akuntansi masih tergolong rendah di beberapa sekolah yang ada di kabupaten buleleng, nilai murni yang dimaksud adalah nilai asli hasil ujian siswa sebelum diberikan tambahan nilai dari tugas, remedial, maupun penilaian lainnya. Berikut merupakan tabel perbandingan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi dari enam SMK Negeri di Kabupaten Buleleng yang memiliki jurusan akuntansi, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Data Nilai Ujian Akhir Semester Komputer Akuntansi

NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA JURUSAN AKUNTANSI	NILAI KKTP	PERSENTASE KETUNTASAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
SMK N 1 Tejakula	53	65	15 %	85 %
SMK N 1 Sawan	48	70	32%	68%
SMK N 1 Seririt	74	75	45%	55%
SMK N 1 Singaraja	104	80	98%	2%
SMK N 1 Busungbiu	15	70	66%	34%
SMK N 2 Seririt	48	75	100%	0%

Sumber: (Lampiran 1-19)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwasannya tabel tersebut merupakan data nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran Komputer Akuntansi pada siswa jurusan Akuntansi di enam SMK Negeri yang berada di Kabupaten Buleleng. Data tersebut memuat jumlah siswa, nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta persentase ketuntasan dan ketidak tuntasan hasil belajar siswa. Terdapat hasil yang dimana menunjukkan pada SMK Negeri 1 Tejakula memperlihatkan bahwa dari 53 siswa dengan nilai KKTP 65, hanya 15% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 85% siswa belum memenuhi standar. Kondisi serupa juga terlihat pada SMK Negeri 1 Sawan, yang memiliki KKTP 70, dengan persentase ketuntasan sebesar 32% dan ketidaktuntasan sebesar 68%. SMK Negeri 1 Seririt juga menunjukkan hasil yang masih rendah, karena hanya 45% siswa yang tuntas dan 55% siswa belum mencapai KKTP 75.

Capaian hasil belajar yang berbeda terlihat pada SMK Negeri 1 Singaraja dengan jumlah siswa sebanyak 104 orang dan KKTP 80. Sekolah tersebut mencatat persentase ketuntasan sebesar 98% dan hanya 2% siswa yang belum tuntas. Hasil

yang baik juga terlihat pada SMK Negeri 1 Busungbiu, yang memiliki persentase ketuntasan sebesar 66% dan ketidaktuntasan sebesar 34%. Seluruh siswa di SMK Negeri 2 Seririt telah mencapai KKTP 75, sehingga persentase ketuntasan di sekolah tersebut mencapai 100%.

Perbedaan capaian hasil belajar antar sekolah ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam tingkat keberhasilan pembelajaran Komputer Akuntansi. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa di beberapa sekolah, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami penyebab perbedaan tersebut.

Berdasarkan data nilai siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa terdapat rendahnya pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran komputer akuntansi di sebagian sekolah SMK Negeri di kabupaten buleleng. Kondisi ini menjadi salah satu alasan penting atau urgensi penelitian yang tentu perlu untuk dilakukan kajian lebih lanjut guna mengetahui penyebab dari rendahnya capaian tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menetapkan hasil belajar sebagai variabel Y, dengan tujuan untuk mengkaji faktor yang memengaruhi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa SMK di Kabupaten Buleleng pada mata pelajaran Komputer Akuntansi. Penelitian ini berfokus pada variabel motivasi belajar sebagai variabel X1 dan variabel fasilitas laboratorium komputer akuntansi sebagai variabel X2 yang diduga berpengaruh. Subjek penelitian ini adalah siswa yang pertama kali memperoleh mata pelajaran Komputer Akuntansi pada saat berada di kelas XI. Pada saat penelitian ini dilaksanakan siswa tersebut telah berada di kelas XII. Pemilihan subjek ini dilakukan agar data yang diperoleh

mencerminkan pengalaman belajar yang telah mereka tempuh secara utuh pada mata pelajaran Komputer Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Tejakula, SMK Negeri 1 Sawan, dan SMK Negeri 1 Seririt, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer akuntansi masih tergolong kurang memuaskan. Dalam kegiatan tersebut, peneliti didampingi oleh Bapak Gede Raharja di SMK Negeri 1 Tejakula, Bapak Dedi Setiada di SMK Negeri 1 Sawan, dan Bapak Ardhana di SMK Negeri 1 Seririt. Dari keterangan yang disampaikan oleh ketiga guru dari masing-masing sekolah, diperoleh penjelasan yang relatif sama mengenai faktor utama yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya pada motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya respons dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tidak fokus saat guru menjelaskan materi komputer akuntansi, bahkan ditemukan beberapa siswa yang bermain handphone seperti membuka media sosial tiktok, instagram atau ketahuan bermain game selama proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, kebanyakan siswa cenderung pasif dan enggan bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahami, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa guru telah berupaya memotivasi siswa, dengan melakukan kegiatan ice breaking pada setiap pertemuan, namun masih saja terdapat beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran dan memilih untuk diam, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Peneliti sempat melakukan wawancara dengan lima siswa di masing masing sekolah mengenai respon mereka terhadap mata pembelajaran komputer akuntansi.

Hasil dari wawancara dengan siswa rata-rata masih banyak yang merasa kurang mahir menggunakan teknologi komputer sehingga mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar akuntansi. Terutama di SMK Negeri 1 Tejakula, 4 diantaranya kurang mahir menggunakan komputer, dan di SMK 1 Sawan, 2 diantaranya juga kurang mahir menggunakan komputer. Penulis juga mendapatkan informasi bahwasannya menurut mereka mata pelajaran komputer akuntansi sangatlah susah atau rumit, sehingga memerlukan ketelitian dalam proses pengerjaan. Hal ini yang menjadi penyebab siswa memiliki rasa ingin menyerah setiap mengerjakan tugas komputer akuntansi dan diduga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, motivasi belajar bisa dikatakan sebagai variabel yang relevan dan penting untuk diteliti karena memiliki keterkaitan langsung dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer akuntansi.

Menurut beberapa ahli menyatakan bahwa motivasi belajar cenderung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yogi Fernando (2024), dan Ega Putri Nurrawi (2023). Keduanya menekankan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin besar pula kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang serupa. Studi yang dilakukan oleh Kismurdiani (2022) serta Arisman (2024) justru menemukan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut, sehingga menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk menjadikan motivasi belajar sebagai variabel dalam kajian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti lagi di beberapa SMK Negeri di Kabupaten Buleleng yang memiliki jurusan akuntansi, ditemukan bahwa kondisi fasilitas laboratorium komputer akuntansi masih bervariasi antar sekolah. Beberapa sekolah, seperti SMK Negeri 1 Tejakula, SMK Negeri 1 Sawan, dan SMK Negeri 1 Seririt, masih menggunakan perangkat komputer lama yang telah digunakan sejak tahun 2013–2014. Sejumlah unit komputer juga dilaporkan mengalami kerusakan atau gangguan teknis sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal saat kegiatan praktik berlangsung. Kondisi fasilitas di SMK Negeri 1 Sawan menunjukkan bahwa laboratorium komputer hanya memiliki 14 unit komputer untuk satu kelas yang berjumlah sekitar 24 siswa. Akibatnya, satu unit komputer harus digunakan secara bergantian oleh dua hingga tiga siswa sehingga kesempatan setiap siswa untuk melakukan praktik secara mandiri menjadi terbatas. Guru akuntansi di sekolah tersebut juga menyampaikan bahwa laboratorium hanya dilengkapi satu unit pendingin ruangan AC, namun kinerjanya belum mampu memberikan kenyamanan secara maksimal ketika seluruh siswa menggunakan laboratorium secara bersamaan.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMK Negeri 1 Tejakula. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi, laboratorium komputer memiliki dua unit pendingin ruangan AC, namun satu unit mengalami kerusakan sehingga suhu ruangan sering terasa panas saat kegiatan praktik berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan kenyamanan belajar siswa menjadi berkurang, terutama ketika laboratorium digunakan oleh satu kelas secara penuh. Selain permasalahan pada pendingin ruangan, kondisi perangkat komputer di laboratorium juga belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi,

laboratorium memiliki 31 unit komputer, namun sekitar 5 unit di antaranya mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan saat kegiatan praktik. Kondisi tersebut menyebabkan pada beberapa kesempatan satu unit komputer harus digunakan oleh dua siswa secara bergantian agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti kegiatan praktik komputer akuntansi. Sementara itu, guru akuntansi di SMK Negeri 1 Seririt juga menyampaikan bahwa beberapa unit komputer masih sering mengalami error dan memerlukan perbaikan secara berulang. Selain itu, kondisi fasilitas laboratorium juga menunjukkan bahwa masih terdapat meja dan kursi yang mengalami kerusakan sehingga belum sepenuhnya mendukung kenyamanan siswa selama mengikuti kegiatan praktik komputer akuntansi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwasannya terdapat kondisi berbeda terlihat pada SMK Negeri 1 Singaraja dan SMK Negeri 2 Seririt yang memiliki perangkat komputer lebih baru serta fasilitas laboratorium yang memadai. Kedua sekolah tersebut tidak menunjukkan kendala berarti dalam sarana pembelajaran praktik. SMK Negeri 1 Busungbiu juga menghadapi beberapa kerusakan perangkat, namun hasil belajar siswa di sekolah tersebut tetap tergolong baik karena sebagian besar siswa mampu mencapai standar ketuntasan. Perbedaan kondisi fasilitas laboratorium komputer akuntansi di setiap sekolah menunjukkan bahwa sarana pembelajaran praktik belum merata. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar fasilitas laboratorium tersebut dapat memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Komputer Akuntansi. Penelitian ini menjadikan fasilitas laboratorium komputer akuntansi sebagai salah satu variabel yang diteliti untuk melihat perannya dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium komputer akuntansi merupakan sarana penting dalam mendukung pembelajaran praktik di SMK. Kondisi fasilitas yang masih bervariasi antar sekolah, baik dari segi jumlah perangkat, kelayakan komputer, maupun kendala teknis yang sering terjadi, dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran siswa. Perbedaan kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkat fasilitas laboratorium komputer akuntansi sebagai salah satu variabel X2 dalam penelitian ini, guna mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi.

Penelitian Rahmah (2023) menemukan hasil fasilitas laboratorium akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi berpengaruh. Fasilitas laboratorium akuntansi merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan hasil belajar. Semakin baik dan lengkap fasilitas yang tersedia, maka semakin besar pula pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian yang ditemukan oleh Nirmalasari (2023) menyebutkan bahwa fasilitas laboratorium akuntansi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Perbedaan hasil ini juga menjadi dasar bagi peneliti untuk mengangkat variabel fasilitas laboratorium akuntansi dalam penelitian ini, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai apakah fasilitas tersebut benar-benar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar atau tidak.

Peneliti juga menemukan bahwa belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium komputer akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi terutama di lingkup kabupaten Buleleng. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan atau *novelty* dan

penting untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya mengungkapkan lebih dalam mengenai topik penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Jurusan Akuntansi SMK Negeri Di Kabupaten Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian seperti:

1. Capaian hasil belajar pada mata pelajaran komputer akuntansi sebagian siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Buleleng masih belum optimal, yang tercermin dari hasil pencapaian akademik siswa yang belum memenuhi harapan pembelajaran.
2. Terdapat variasi tingkat motivasi belajar siswa, sebagian siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, sementara sebagian lainnya memperlihatkan tingkat keterlibatan yang relatif rendah dalam mengikuti pembelajaran komputer akuntansi.
3. Kondisi fasilitas laboratorium komputer akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Buleleng masih belum merata. Beberapa sekolah masih menggunakan perangkat komputer yang telah berusia cukup lama, terdapat komputer yang mengalami kerusakan, gangguan teknis, keterbatasan jumlah komputer sehingga digunakan secara bergantian oleh beberapa siswa, serta fasilitas pendukung seperti pendingin ruangan, meja, dan kursi laboratorium yang belum sepenuhnya mendukung kenyamanan kegiatan praktik komputer akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan idenfikasi masalah penelitian, maka pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini. Agar penelitian terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan maka penulis melihat perlunya pembatasan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya berkaitan dengan topik “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Jurusan Akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Buleleng”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran komputer akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah terdapat pengaruh antara fasilitas laboratorium akuntansi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran komputer akuntansi SMK SMK Negeri di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan fasilitas laboratorium akuntansi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran komputer akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran komputer akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Buleleng
2. Pengaruh antara fasilitas laboratorium akuntansi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran komputer akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Buleleng
3. Pengaruh secara simultan antara motivasi belajar dan fasilitas laboratorium akuntansi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran komputer akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat sebagai hasil dari tercapainya tujuan penelitian, sebagai berikut.

1. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman terkait pengaruh motivasi belajar dan fasilitas laboratorium komputer akuntansi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer Akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2025/2026. Temuan dari studi ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Komputer Akuntansi, khususnya di lingkungan SMK Negeri di Kabupaten Buleleng, antara lain:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran akan pentingnya motivasi belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, melalui dukungan fasilitas laboratorium komputer akuntansi yang memadai, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan praktik, meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi akuntansi, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menyampaikan aspirasi atau usulan terkait fasilitas yang perlu ditingkatkan

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas fasilitas laboratorium komputer agar pembelajaran praktik akuntansi bisa berjalan lebih efektif dan efisien, dengan fasilitas yang memadai, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan kompetitif dalam mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat membantu Dinas Pendidikan untuk mengetahui kondisi fasilitas laboratorium di sekolah sekolah kejuruan, khususnya jurusan Akuntansi. Dengan informasi ini, Dinas bisa membuat langkah yang tepat untuk memperbaiki atau menambah fasilitas di sekolah yang masih kurang, agar semua siswa bisa belajar dengan nyaman dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam pembelajaran praktik akuntansi yang lebih efektif dan efisien.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji variabel serupa dalam konteks yang berbeda, serta memperluas pengembangan kajian mengenai pembelajaran akuntansi di tingkat pendidikan menengah kejuruan.

